

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang bisa menyerang jaringan dalam berbagai organ tubuh termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur, dan vagina. Salah satu penyakit yang tidak menular yaitu kanker yang telah mengalami peningkatan kejadian dengan cepat dan berdampak pada meningkatnya angka kematian dan kecacatan. (Dewinta, 2005). Menurut Rosliana Dewi (2021), kanker merupakan salah satu penyebab utama mortalitas diseluruh dunia. Secara global, hampir 1 dari 6 kematian disebabkan oleh kanker dan sekitar 70% kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

WHO menyatakan salah satu penyebab paling umum kematian akibat kanker adalah kanker payudara dengan 571.000 kematian pada tahun 2015. Beberapa laporan menunjukkan terjadinya peningkatan kasus kanker payudara dari tahun ke tahun pada wanita usia subur. Seiring dengan itu terdapat pola peningkatan pengidap kanker payudara pada usia remaja. (Lailana Deviani; Al Asyary, Rizki Edmi E, 2019). Kanker menjadi penyebab kematian yang utama, yaitu sebesar 13% dari seluruh penyebab kematian yang ada.

American Cancer Society mencatat jumlah penderita kanker berdasarkan data insiden, prevalensi, dan mortalitas kanker, mencapai setidaknya 18 juta penderita pada 2018. Dengan populasi dunia mencapai 7,7 miliar orang, angka prevalensi kanker mencapai 2,3 per seribu penduduk. Pada tahun 2018, diantaranya jenis kanker lainnya, kanker payudara merupakan jenis kanker dengan proporsi tertinggi di dunia pada perempuan, yaitu sebesar 46,31 per 100.000 perempuan dan menduduki peringkat kedua sebagai jenis kanker penyebab kematian tertinggi (11,6%).

Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium lanjut, sehingga upaya pengobatan mencapai kesembuhan sulit dilakukan. (Dina Aritha, 2020). Setiap tahun, 14 juta orang diseluruh dunia terkena kanker dan 8,2 juta diantaranya meninggal akibat kanker. Jika tidak dilakukan tindakan pengendalian

yang memadai, maka pada tahun 2030 diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta diantaranya meninggal. Hal ini akan terjadi lebih cepat di Negara miskin dan berkembang. (Dimyati Achmad, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, secara umum prevalensi kanker secara nasional mencapai 16 per 100.000 atau sekitar 330.000 orang penderita, dimana diperkirakan 18,7% diantaranya merupakan kasus kanker payudara. Kanker payudara juga tercatat sebagai jenis kanker penyebab utama kematian pada perempuan di Indonesia dengan insiden 40 per 100.000 perempuan. (Boby F, 2019).

Seiring perkembangan jaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Pada awalnya kanker payudara ini hanya menyerang perempuan berusia 30 tahun namun saat ini kanker payudara juga dapat menyerang perempuan yang berusia muda atau remaja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik di Medan, bahwa terdapat 4,2% kasus dari 312 kasus kanker payudara yang diteliti menyerang perempuan usia 13–25 tahun. Selain itu, berdasarkan penelitian di Hope Clinic Medan, dari 78 penderita kanker payudara terdapat diantaranya 7,8% kasus yang menyerang usia 15–25 tahun. (Tri Ardayani, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2019), bahwa angka penderita tumor payudara mencapai 12.186 kasus. Prevalensi kanker di Jawa Timur adalah 2,2 per 1.000 penduduk. Jika dikonversikan dengan jumlah penduduk Jawa Timur maka jumlah pasien kanker ada 86.000. Sedangkan data yang diperoleh dari Kabupaten Jombang dari Riskesdas (2020), terdapat 19 kasus (1,4%) kanker payudara.

Menurut data dari *Center For Disease Control and Prevention* (CDC) (2008), bahwa pada usia 30 tahun seorang perempuan memiliki resiko terkena kanker payudara sebesar 1 per 2.212. Dan kemungkinan tersebut akan meningkat pada usia 30–39 tahun menjadi 1 per 229 dan hingga usia 50 tahun menjadi 1 per 38. Sedangkan menurut data ACS dalam Reed (2011) dan Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ) dalam Untari (2011), kanker payudara juga ditemukan pada remaja putri mulai usia 15 tahun. Berdasarkan temuan data tersebut, maka dapat dikatakan

bahwa deteksi dini terhadap jenis kanker payudara menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama perempuan terhadap penyakit tersebut. Deteksi dini kanker payudara merupakan sebuah proses mendiagnosis penyakit pada fase awal, dimana fase yang dimaksud adalah sistem klasifikasi tumor berdasarkan tingkat penyebarannya dalam tubuh. (Krisdianto, 2019).

Angka kejadian kanker payudara dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan SADARI sehingga 75- 85% mengakibatkan kanker payudara banyak ditemukan pertama kali pada stadium lanjut (III dan IV) dan 80% masyarakat tidak mengerti pentingnya SADARI. Oleh karena itu, pemeriksaan SADARI perlu dipahami dan juga diketahui oleh remaja putri sehingga dapat diterapkan secara rutin untuk mendeteksi dini masalah kesehatan payudara. (Diyana Kumalasary, 2019).

Fenomena kanker payudara di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan. Saat ini penyakit kanker payudara sudah menyerang usia 15 tahun. Remaja di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang sangat drastis dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Hal tersebut mengubah norma-norma nilai bahkan tata hidup remaja saat ini. Gaya hidup yang dilakukan remaja saat ini banyak mengarah pada penurunan derajat kesehatan. Remaja gemar mengonsumsi makanan cepat saji (*junk food*) dan juga penggunaan banyak alat elektronik yang dapat mengeluarkan paparan sinar radiasi. Gaya hidup tersebut sangat berpengaruh terhadap munculnya resiko kanker payudara pada remaja. (Tanjung, 2012).

Kurangnya aktivitas fisik dan gaya hidup yang tidak sehat dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan resiko kejadian kanker payudara terutama yang memiliki riwayat kanker payudara pada keluarga. Menurut Suyanti (2014), wanita dengan riwayat keluarga tingkat pertama (ibu dan saudara kandung) mempunyai 4 sampai 6 kali resiko dibanding wanita tidak mempunya faktor resiko ini.

Upaya mendeteksi kanker payudara sedini mungkin berupa SADARI harus mulai diterapkan oleh para remaja di Indonesia. Kurangnya informasi dan pengetahuan remaja tentang kanker payudara dan upaya deteksi dininya membuat remaja bersikap negatif dengan hal tersebut. Sejalan dengan jurnal penelitian

Shahrbabaki (2011) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai membuat wanita tidak mampu melakukan deteksi dini kanker payudara, sehingga mengakibatkan para wanita tersebut mengabaikannya.

Upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku remaja putri salah satunya melalui sosialisasi SADARI, melakukan pemeriksaan SADARI sedini mungkin maka harapan hidup 80-90 % kesembuhannya lebih tinggi. (Tiara Indriani, 2017). Pemeriksaan awal atau deteksi dini terhadap adanya gejala kanker payudara sangat penting untuk sebuah kesembuhan. Beberapa alasan mengapa para wanita tidak melakukan SADARI, dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai SADARI ini.

Berdasarkan hasil penelitian Evy Nurachma (2017) di SMA 36 Samarinda mengenai manfaat pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan responden dan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan

terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Masih banyak remaja putri tidak mengetahui bagaimana cara melakukan SADARI dan adanya rasa takut untuk menemukan sesuatu yang buruk pada saat melakukan SADARI. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan untuk melakukan SADARI. (Rosliana Dewi, 2021).

Berdasarkan data tersebut, diperlukan penanganan kanker yang komprehensif dan terintegrasi, mulai dari promosi, pencegahan, deteksi dini, terapi rehabilitatif, dan terapi paliatif. Karena saat ini tata laksana di rumah sakit (RS) lebih berfokus pada pengobatan/terapi, sementara deteksi dini dan rehabilitatif/paliatif mendapatkan porsi yang lebih sedikit. Hal ini dapat dipahami, RS dengan beban pelayanan yang berat diera JKN tentunya sulit untuk menjalankan program komprehensif ini. (Dimyati Achmad Nila F.M, 2018).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilakukan setelah seorang wanita mendapatkan menstruasi. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ini bertujuan untuk mendapatkan tanda kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*). Dengan SADARI ini perempuan dapat melakukannya secara mandiri tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya serta dapat meningkatkan

kesadaran dan kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara. Karena pengetahuan dan motivasi untuk melakukan SADARI dikalangan wanita remaja masihlah rendah. (Lailana Dviani, 2019).

Gardner (1999) menjelaskan bahwa minimal ada tiga faktor yang menjadikan penghalang utama bagi seseorang untuk dapat memahami dan menerapkan hasil edukasi dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga faktor tersebut adalah (1) pemilihan strategi belajar yang kurang tepat, (2) subtansi kurikulum, (3) perumusan tujuan edukasi yang jarang diorientasikan pada pencapaian pemahaman secara mendalam. Secara teori, agar proses edukasi berjalan dengan baik maka perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Hasil penelitian terkait *blended learning* yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya pada umumnya menunjukkan bahwa penggunaan strategi ini akan berhasil dalam membantu seseorang untuk belajar lebih mandiri, karena sesuai dengan kecepatannya masing-masing, berpusat pada *learner center*, membantu pencapaian tujuan edukasi (Graham 2003 ; Dziuban et al, 2004).

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMA Wachid Hasyim Tebuireng pada bulan Mei 2022 dengan menggunakan wawancara dan kuesioner sebagai studi pendahuluan yang dilakukan bersama Kepala Sekolah dan 6 siswi SMA Wachid Hasyim Tebuireng didapatkan hasil, Kepala Sekolah mengatakan bahwa, "Sebelumnya belum pernah ada yang yang melakukan penelitian mengenai SADARI ini dan untuk pengetahuan sebenarnya bisa diakses melalui internet, tetapi karena belum pernah ada penyuluhan dan disini tidak semua anak-anak memiliki HP. Kalaupun ada, ada waktu tertentu meraka diijinkan memegang HP tetapi hanya diberi waktu untuk telpon orang tuanya, sehingga anak-anak masih banyak yang belum mengetahui apa itu SADARI.". Sedangkan hasil dari 6 siswi yang mengikuti wawancara dan diajukan beberapa pertanyaan 4 siswi mengatakan belum pernah melakukan SADARI dan belum mengetahui tentang health education mengenai SADARI, 1 siswi mengatakan tahu tentang SADARI tetapi belum pernah melakukannya, dan 1 siswi tahu tentang SADARI karena ibunya meninggal karena kanker payudara, tetapi belum pernah melakukan SADARI dikarenakan belum tahu caranya. Peneliti juga memberikan kuesioner pengetahuan tentang SADARI

kepada 15 siswi kelas X di SMA Wachid Hasyim Tebuireng dan didapatkan hasil 86,6% memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 siswi, 12,5% berpengetahuan cukup sebanyak 2 siswi, dan 0% berpengetahuan baik.

Berdasarkan tingginya angka kejadian kanker payudara dan minimnya pengetahuan masyarakat, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *health education* SADARI dengan metode *Blended Learning* terhadap perubahan afektif, psikomotorik, dan kognitif remaja putri di SMA Wachid Hasyim Tebuireng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh *Health Education* SADARI Dengan *Blended Learning* Terhadap Perubahan Afektif, Psikomotorik, Dan Kognitif Remaja Putri Di SMA Wachid Hasyim Tebuireng?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh *health education* SADARI dengan menggunakan strategi *blended learning* terhadap perubahan afektif, psikomotorik, dan kognitif remaja putri di SMA Wachid Hasyim Tebuireng.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis afektif, psikomotorik, dan kognitif remaja putri di SMA Wachid Hasyim Tebuireng mengenai SADARI sebelum pemberian *Health Education* SADARI.
- b. Menganalisis afektif, psikomotorik, dan kognitif remaja putri di SMA Wachid Hasyim Tebuireng mengenai SADARI setelah pemberian *Health Education* SADARI.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian *Health Education* SADARI sebelum dan sesudah terhadap perubahan afektif, psikomotorik, dan kognitif pada remaja putri di SMA Wachid Hasyim Tebuireng.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian pengetahuan bagi perkembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya dibidang kesehatan reproduksi dan dapat memperkenalkan secara luas mengenai deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI.
- b. Menambah kepustakaan tentang pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan remaja putri dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dengan dilakukan penelitian tentang pengaruh *health education* SADARI dengan *blended learning* terhadap perubahan afektif, psikomotorik, dan kognitif remaja putri diharapkan menambah ilmu dalam upaya pencegahan dan penatalaksanaan SADARI.

- b. Bagi Institusi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi untuk sekolahannya khususnya pada siswi putri SMA Wachid Hasyim Tebuireng mengenai SADARI.

- c. Bagi Profesi

Dengan dilakukan penelitian tentang pengaruh *health education* SADARI dengan *blended learning* terhadap perubahan afektif, psikomotorik, dan kognitif remaja putri diharapkan menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam upaya mencegah terjadinya kanker payudara.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Pengaruh *Health Education* SADARI Dengan *Blended Learning* Terhadap Perubahan Afektif, Psikomotorik, dan Kognitif Remaja Putri Di SMA Wachid Hasyim Tebuireng

No	Peneliti sebelumnya	Perbedaan penelitian
1.	Penelitian Indah Meri Widia tahun 2017 menggunakan metode pre eksperimen design dengan teknik sampling Simple Random Sampling dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Terhadap Sikap SADARI Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Muhammadiyah III Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap sikap SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Muhammadiyah III Yogyakarta.	Perbedaan pada judul: Faktor determinan yang mempengaruhi perubahan pengetahuan pada remaja putri kelas X dan XI yaitu pada variabel independen dan dependen. Menggunakan design penelitian Quasy Eksperimen dan dengan teknik sampling yaitu Purposive Sampling.
2.	Penelitian Arif Yulinda dan Nurul Fitriyah tahun 2018 menggunakan metode penelitian observasi dengan desain cross sectional dan analitik dengan judul Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI di SMKN 5 Surabaya. Teknik sampling menggunakan Simple Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan tentang SADARI pada remaja putri.	Perbedaan pada judul: Faktor determinan yang mempengaruhi perubahan pengetahuan pada remaja putri kelas X dan XI dengan menggunakan design penelitian Quasy Eksperimen dan teknik sampling yaitu Purposive Sampling. Tempat penelitian dan sasaran kelas responden berbeda.
3.	Lailana Deviani, Al Asyary, Rizki Edmi Edison tahun 2019, menggunakan metode penelitian Quasy Eksperimen dengan teknik sampling Simple Random Sampling dengan judul penelitian Komparasi Efektivitas Media Audiovisual Dan Media Audio Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Putri Untuk Melaksanakan Pemeriksaan Payudara Sendiri	Perbedaan pada judul: Faktor determinan yang mempengaruhi perubahan pengetahuan pada remaja putri kelas X dan XI dengan teknik sampling yaitu Purposive Sampling. Tempat penelitian dan sasaran kelas responden berbeda dan metode penyuluhan berbeda.

	(SADARI). Hasil penelitian didapatkan penyuluhan yang dilakukan via media audiovisual atau audio sama-sama mengalami peningkatan pada tingkat pengetahuan dan motivasi, sedangkan pada efektivitas media audiovisual terbukti lebih efektif dari pada media audio untuk melakukan penyuluhan mengenai SADARI.	
4.	Heni Eka Puji Lestari tahun 2021 menggunakan design Pre Eksperimental dan teknik sampling yaitu Accidental Sampling. Judul penelitian The Effectiveness Of Health Promotion On Improving Mother's Knowlegde About Early Detection Of Breast Cancer. Hasil penelitian didapatkan adanya perubahan pada tingkat pengetahuan ibu pkk setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai SADARI dengan metode demonstrasi dan phantom payudara.	Perbedaan pada judul: Faktor determinan yang mempengaruhi perubahan pengetahuan pada remaja putri kelas X dan XI dengan menggunakan design penelitian Quasy Eksperimen dan teknik sampling yaitu Purposive Sampling. Tempat penelitian dan sasaran kelas responden berbeda
5.	Linda Juwita tahun 2018 menggunakan design penelitian Korelasional dengan pendekatan Cross Sectional dan teknik sampling Purposive Sampling dengan judul penelitian Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Sikap dan Perilaku Pada Remaja Putri. Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan BSE, sikap terhadap BSE ini dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan, dan pengalaman untuk membentuk perilaku.	Perbedaan pada judul: Faktor determinan yang mempengaruhi perubahan pengetahuan pada remaja putri kelas X dan XI dengan menggunakan design penelitian Quasy Eksperimen dan teknik sampling yaitu Purposive Sampling. Tempat penelitian dan sasaran kelas responden berbeda.
6.	Risa Devita tahun 2016 menggunakan design penelitian Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional dan teknik sampling Stratified Random Sampling. Judul penelitian Overview Of Knowledge And Sources Of Information with Breast Self-Examination (BSE) in High School Health Student's Aisyiyah Palembang Year 2016. Hasil penelitian dari 98	Perbedaan pada judul: Faktor determinan yang mempengaruhi perubahan pengetahuan pada remaja putri kelas X dan XI dengan menggunakan design penelitian Quasy Eksperimen dan teknik sampling yaitu Purposive Sampling. Tempat penelitian dan sasaran kelas responden berbeda.

	responden didapatkan 49% yang melakukan SADARI ada 34,7% berpengetahuan baik dan 10,2% memiliki sumber informasi banyak.	
7.	Tiara Indriani tahun 2017 menggunakan design penelitian Pre Eksperimental dengan teknik sampling Simple Random Sampling menggunakan kuesioner. Judul penelitian Efektifitas Penyuluhan Kesehatan “SADARI” Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri di SMK YMJ Ciputat. Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI remaja putri di SMK YMJ Ciputat.	Perbedaan pada judul: Faktor determinan yang mempengaruhi perubahan pengetahuan pada remaja putri kelas X dan XI dengan menggunakan design penelitian Quasy Eksperimen dan teknik sampling yaitu Purposive Sampling. Tempat penelitian dan sasaran kelas responden berbeda.
8.	Rizka Angrainy tahun 2017 menggunakan design penelitian Cross Sectional dengan teknik sampling Purposive Sampling. Judul penelitian Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap SADARI pada remaja putri.	Perbedaan pada judul: Faktor determinan yang mempengaruhi perubahan pengetahuan pada remaja putri kelas X dan XI dengan menggunakan design penelitian Quasy Eksperimen dan teknik sampling yaitu Purposive Sampling. Tempat penelitian dan sasaran kelas responden berbeda.
9.	Evy Nurachma tahun 2017 menggunakan design penelitian eksperimen semu dengan teknik sampling Cluster Random Sampling. Judul penelitian Manfaat Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri di SMAN 36 Samarinda Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri.	Perbedaan pada judul: Faktor determinan yang mempengaruhi perubahan pengetahuan pada remaja putri kelas X dan XI dengan menggunakan design penelitian Quasy Eksperimen dan teknik sampling yaitu Purposive Sampling. Tempat penelitian dan sasaran kelas responden berbeda.